

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENANGANAN COVID-19 DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Mega Lisa¹, Tiara Priscalia¹, Leoen³, Hagay Krisnanda Maranata⁴, Herwin Sagita Bela, M.I.P⁵

Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl.Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari, Baturaja

Email : megalisa0702@gmail.com, tiarapriscalia@gmail.com, leoen@gmail.com, hagaykrisnanda@gmail.com,
herwinsb@gmail.com,

ABSTRAK

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019. Beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat seperti meliburkan sekolah, kampus, menutup beberapa perusahaan swasta, menutup pusat-pusat hiburan, menutup beberapa tempat wisata, menerapkan PSBB, selain itu juga dimasa pandemi ini juga pemerintah memberikan beberapa bantuan sosial seperti dalam bentuk sembako maupun tunai, sedangkan di pemerintah daerah seperti di kabupaten OKU ini pemerintah sudah memberikan beberapa kebijakan seperti meliburkan sekolah dan kampus, memberikan fasilitas membatasi operasi di tempat makan seperti di restaurant dan café, memberikan himbauan menerapkan 5M ini dilakukan demi mencegah penyebaran virus corona. Dilihat dari jawaban responden bahwa persepsi mahasiswa terhadap penanganan Covid-19 di kab. OKU ini memang sudah baik dilihat dari disiapkannya tempat untuk karantina, memberikan himbauan kepada pemilik restaurant, café atau mall untuk tutup lebih awal, memberikan himbauan melalui banner untuk menjaga kesehatan dan menerapkan 5M, Pemerintah juga sudah memberikan layanan untuk vaksinasi agar dapat mengatasi penyebaran covid.

Kata kunci : Virus Corona, Kebijakan Pemerintah, Persepsi Mahasiswa

ABSTRACT

According to the WHO website, coronaviruses are a large family of viruses that can cause disease in animals or humans. In humans, corona is known to cause respiratory infections ranging from the common cold to more severe diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 is a disease caused by infection with the SARS-CoV-2 virus, first identified in the city of Wuhan, in China's Hubei province in December 2019. Several policies set by the central government such as closing schools, campuses, closing several private companies, closing entertainment centers, closing several tourist attractions, implementing PSBB, in addition, during this pandemic the government also provided some social assistance such as in the form of basic necessities and cash. , while in local governments such as in OKU district, the government has provided several policies such as closing schools and campuses, providing facilities to limit operations in eating places such as restaurants and cafes, giving an appeal to apply 5M to prevent the spread of the corona virus. seen from the respondents' answers that students' perceptions of the handling of Covid-19 in the district. This OKU has indeed been good, seen from the preparation of places for quarantine, giving advice to restaurant, café or mall owners to close early, giving warnings through banners to maintain health and implementing 5M, the government has also provided services for vaccinations in order to overcome the spread of covid.

Keywords: Corona Virus, Government Policy, Student Perception

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS)

dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam. Sesuai hal tersebut, coronavirus hanya bisa berpindah melalui perantara

dengan media tangan, baju ataupun lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin.

Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Hal tersebut diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 maret 2020. Menurut Bapak Joko Widodo, kedua warga tersebut merupakan seorang ibu usia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun. Keduanya diduga tertular virus corona karena adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang tersebut terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga negara Jepang tersebut selama di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan anak tersebut diperkirakan tertular virus corona saat berdansa dengan warga negara Jepang di sebuah klub di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto (Yuri) menyebutkan bahwa jumlah orang yang mengikuti acara tersebut ada 50 orang. Pada tanggal 16 Februari 2020, anak tersebut mengeluh batuk dan agak panas, kemudian berobat ke dokter. Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan tracking kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut.

Setelah mengumumkan kasus pertama virus corona di Depok tersebut, Presiden Joko Widodo memastikan pemerintah sudah mempersiapkan fasilitas kesehatan, peralatan medis untuk merawat pasien virus corona yang memenuhi standar internasional. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk penanganan wabah virus corona di dalam negeri.

Dalam mewujudkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 perlu adanya *long distancing* yaitu menjaga jarak kurang lebih 1 sampai 2 meter dengan orang lain. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disebutkan oleh Bapak Yuri selaku juru bicara Pemerintah menyatakan bahwa dalam memutus rantai penambahan kasus Covid-19 diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI. Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional. Dalam perkembangan pandemi selanjutnya, WHO sudah menerbitkan panduan sementara yang memberikan rekomendasi berdasarkan data tentang penyesuaian aktivitas ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Serangkaian indikator dikembangkan untuk membantu negara melalui penyesuaian berbagai intervensi kesehatan masyarakat berdasarkan kriteria kesehatan masyarakat. Selain indikator tersebut, faktor ekonomi, keamanan, hak asasi manusia, keamanan pangan, dan sentimen publik juga harus dipertimbangkan. Keberhasilan pencapaian indikator dapat mengarahkan suatu wilayah untuk melakukan persiapan menuju tatanan normal baru produktif dan aman dengan mengadopsi adaptasi kebiasaan baru. Sebagai kebiasaan baru tentunya publik akan memiliki banyak sudut pandang dan sentimen. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui sudut pandang kaum intelektual atau terpelajar terkait dengan kebiasaan baru dalam pencegahan Covid-19 tersebut. Berdasarkan Hal Tersebut Di Atas Maka Peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Dengan Judul Persepsi mahasiswa terhadap pencegahan Covid-19 di Kabupaten OKU.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penanganan Covid-19 di kab.OKU ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penanganan Covid-19 di kab.OKU

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019.

Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020.¹

Pandangan masyarakat terkait dengan Virus Corona bermacam-macam, mulai dari teori konspirasi bahwa Virus Corona merupakan senjata biologis yang diciptakan untuk mengurangi populasi dunia dan menghancurkan ekonomi dan kekuatan perang negara lain. pada dasarnya wabah-wabah semacam Virus Corona sudah pernah terjadi di zaman dahulu seperti Wabah yang bermula ketika sebuah kapal dagang berlabuh di Marseille yang berangkat dari Lebanon. Kapal ini rupanya juga membuat Yersinia Pestis yakni sejenis organisme yang bisa menginfeksi melalui kutu tikus. Seorang penumpang yang diduga berasal dari Turki terinfeksi dan tewas di atas kapal. Parahnya, beberapa awak kapal juga tertular dan meninggal dunia. Para penumpang sempat di karantina di pelabuhan Marseille, namun beberapa hari kemudian virus ini mewabah dengan cepat hingga ke kota. Kedua : Pandemi Kolera Pertama (Tahun 1820), Ketiga : Flu Spanyol (Tahun 1920) kasus-kasus tersebut merupakan wabah paling mengerikan di atas terjadi per 100 tahun².

B. Kebijakan Pemerintah Terhadap Penanganan Covid-19

Instruksi Presiden (Inpres) No 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 telah ditandatangani Presiden Jokowi pada 4 Agustus lalu. Inpres ini diharapkan dapat menekan angka penyebaran Covid-19 yang belakangan justru mencapai angka tertinggi.

Inpres 6/2020 ini akan memberi dampak konkret di tengah masyarakat jika semua pihak mulai dari pemerintah pusat dan daerah, aparat pemerintahan, serta masyarakat bersama-sama memastikan untuk menjalankan protokol kesehatan secara konsekuen. Utamanya, aparat pemerintahan harus memastikan bekerja secara konsisten, turun ke lapangan, dan melakukan penegakan hukum. Patut diingat, efektivitas sebuah kebijakan tidak berhenti di secerik kertas, namun seberapa jauh seluruh *stakeholder* mampu memastikan pelaksanaannya di lapangan berjalan dengan baik.³

Beberapa kebijakan tersebut meliputi melarang semua penerbangan dari dan ke China; menghentikan pemberian visa bagi warga negara China untuk melakukan perjalanan ke Indonesia; membatasi

perjalanan dari dan ke beberapa negara seperti Korea Selatan, Italia, dan Iran; meliburkan sekolah, kampus, termasuk beberapa kantor pemerintahan dan perusahaan swasta; hingga menutup pusat-pusat hiburan. Mereplikasi kebijakan dari negaranegara yang berhasil "meratakan kurva" dilakukan oleh Pemerintah Indonesia guna mengendalikan lautan penyebaran COVID-19. Upaya replikasi kebijakan ini diambil oleh Pemerintah Indonesia sebagai bentuk sensitifitas pemerintah pada kebijakan-kebijakan yang sudah diformulasi dan diimplementasikan dan dianggap berhasil oleh negara-negara lain. Sementara itu, di sisi kesehatan, Pemerintah Indonesia menyediakan alat pelindung diri (APD), masker, obat-obatan, mengalihfungsikan beberapa hotel dan gedung pertemuan menjadi rumah sakit khusus penanganan COVID-19. Pemerintah Indonesia juga mengoptimalkan tes COVID-19, baik melalui rapid test maupun melalui PCR. Tujuannya agar sebaran virus korona dapat dilokalisasi agar pemerintah memiliki peta sebaran COVID19 melalui hasil tes tersebut. Namun, memang angka tes COVID-19 di Indonesia terlalu sedikit jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya.

Kebijakan-kebijakan tersebut diambil karena Pemerintah Indonesia sadar bahwa wabah COVID-19 merupakan bencana berskala nasional yang harus diselesaikan dengan cara yang luar biasa (*extra-ordinary*). Oleh sebab itu, tidak heran apabila Presiden Indonesia menerbitkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebab Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020, meskipun dalam waktu yang amat terlambat karena jumlah orang yang terinfeksi sudah mencapai 6.760 orang serta 590 orang lainnya meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Kegagalan menanggulangi penyebaran COVID-19 terlihat sangat jelas ketika Presiden Joko Widodo menunjukkan "kemarahannya" pada para menteri di Sidang Kabinet Paripurna Perdana yang berlangsung pada tanggal 18 Juni 2020 lalu. Hal ini menjelaskan begitu lambannya respons pemerintah dan negatifnya narasi (komunikasi publik) yang disampaikan oleh elite politik sehingga menciptakan gelombang "tsunami" COVID-19 di Indonesia. Sebab, ketika negaranegara lain berhasil melandaikan kurva penyebaran virus korona, di Indonesia justru tereningkatan infeksi virus korona yang sangat tinggi.

Agar larangan mudik dipatuhi, pemerintah memang harus memberi insentif kepada warga dalam berbagai bentuk. Yang sangat mungkin untuk dilakukan adalah memberikan benefit kepada warga yang tidak pulang kampung berupa bantuan langsung dari pemerintah, dapat berupa uang tunai maupun kombinasi antara uang tunai dan bahan kebutuhan harian mereka. Di luar itu semua, tentunya pemerintah tidak lagi hanya menggaungkan himbauan-himbau, tetapi harus lebih tegas dari apa yang diimplementasikan selama ini. Pemerintah harus berani

¹ Arif budiansyah, "apa itu virus corona dan cirinya menurut situs WHO", 16 maret 2020,

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-35-145175/apa-itu-virus-corona>. [Diakses 28 juni 2021]

² Kompasiana, "pandangan virus corona menurut beberapa teori", 9 maret

2021, <https://www.kompasiana.com/salihahaulaaulia27/5e665883d541df5707443542/pandangan-virus-corona-menurut-beberapa-teori>. [Diakses 28 juni 2021]

³ Detiknews, Efektivitas Sanksi Pelanggar Protokol Kesehatan Covid-19, 8 September 2020, <https://news.detik.com/kolom/d-5163994/efektivitas-sanksi-pelanggar-protokol-kesehatan-covid-19>. [Diakses 29 Juni 2021]

memberi sanksi hukuman pada warga yang tidak patuh atas imbauan atau arahan pemerintah. Sanksi tersebut bukan hanya membuat orang jera, tetapi juga membuat orang bersetuju (consent) untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh pemerintah.⁴

C. Langkah Langkah Yang Diterapkan Pemerintah Dalam Mencegah Covid-19

Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional. Dalam perkembangan pandemi selanjutnya, WHO sudah menerbitkan panduan sementara yang memberikan rekomendasi berdasarkan data tentang penyesuaian aktivitas ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Serangkaian indikator dikembangkan untuk membantu negara melalui penyesuaian berbagai intervensi kesehatan masyarakat berdasarkan kriteria kesehatan masyarakat. Selain indikator tersebut, faktor ekonomi, keamanan, hak asasi manusia, keamanan pangan, dan sentimen publik juga harus dipertimbangkan. Keberhasilan pencapaian indikator dapat mengarahkan suatu wilayah untuk melakukan persiapan menuju tatanan normal baru produktif dan aman dengan mengadopsi adaptasi kebiasaan baru.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional. Pemanfaatan kesehatan tradisional, salah satunya dilakukan dengan melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan akupresur Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial. Emosi positif: gembira, senang dengan cara melakukan kegiatan dan hobi yang disukai, baik sendiri maupun bersama keluarga atau teman dengan mempertimbangkan aturan pembatasan sosial berskala besar di daerah masing-masing; Pikiran positif: menjauhkan dari informasi hoax, mengenang semua

⁴ Leo Agustino, "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia". Jurnal Borneo Administrator. vol 16 (2), samarinda, hal.260-261.

pengalaman yang menyenangkan, bicara pada diri sendiri tentang hal yang positif (positive self-talk), responsif (mencari solusi) terhadap kejadian, dan selalu yakin bahwa pandemi akan segera teratasi; Hubungan sosial yang positif: memberi pujian, memberi harapan antar sesama, saling mengingatkan cara-cara positif, meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok, menghindari diskusi yang negatif, tetap melakukan komunikasi secara daring dengan keluarga dan kerabat. Kondisi kesehatan jiwa dan kondisi optimal dari psikososial dapat tingkatkan melalui: Ketentuan teknis peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial merujuk pada pedoman dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pandemi COVID19 yang disusun oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA. Apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin. Jika berlanjut segera berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan. Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas.⁵

5 Hal yang harus dilakukan dalam mencegah Covid-19

- Sering-seringlah mencuci tangan. Cuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau, jika tidak tampak kotor, gunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. Maka, virus di tangan akan mati.
- Tutup mulut dan hidung dengan siku yang dilipat atau tisu saat batuk dan bersin. Segera buang tisu bekas dan cuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau gunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. Dengan demikian Anda melindungi orang lain dari virus yang keluar melalui batuk dan bersin.
- Jika memungkinkan, jaga jarak 1 meter dengan orang yang batuk-batuk, bersinbersin, atau demam. COVID-19 diketahui paling mudah menyebar melalui kontak jarak dekat dengan orang yang terinfeksi COVID-19.
- Jangan sentuh mata, hidung dan mulut Tangan menyentuh berbagai permukaan benda yang mungkin terkontaminasi virus ini. Jika Anda menyentuh mata, hidung atau mulut dengan tangan kotor, Anda mungkin memindahkan virus ini dari permukaan ke diri Anda.
- Jika Anda demam, batuk dan sulit bernapas, cari pertolongan medis. Telepon fasilitas kesehatan dan sampaikan dulu bahwa Anda akan datang. Selalu ikuti panduan tenaga kesehatan atau petunjuk kesehatan nasional.⁶

⁵ Rosa Susanti, Nina Sri, "Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus covid-19". Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10, no 02, Jakarta, hal 164-165.

⁶ World Health Organization, Materi ini memberikan menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat gambaran langkah-langkah utama kerja untuk manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif deskriptif. Untuk pendekatan penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan Kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk bertujuan memperoleh informasi tentang persepsi mahasiswa terhadap penanganan Covid di kab.OKU. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa UNBARA dengan Responden 11 Prodi yang terdiri data Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Agribisnis, Agroteknologi, Teknologi Pendidikan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Teknik Sipil dan Tidak Lingkungan dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Tahap penelitian adalah tahap (1) menyebarkan kuesioner menggunakan Link Google Form, tahap (2) Pengolahan data dan (3) analisis data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis Descriptive Statistics dengan Frequencies menggunakan simple random sampling. Sedangkan Data Sekunder yaitu data yang diperlukan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari data Primer. Data ini diperoleh dari jurnal-jurnal, artikel dan sumber internet lain yang sesuai dengan kebutuhan. Waktu penyebaran link kuesioner hari minggu tanggal 27 Juni 2021.

B. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yaitu dengan pertama setelah selesai menerima data dari responden lalu di entri di excel barulah diolah menganalisis dengan table frekuensi melalui SPSS. Tabel adalah sajian data yang berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk baris dan kolom yang diklasifikasikan secara sistematis menurut kesatuan tertentu. Tabel distribusi frekuensi

tenaga kesehatan, 2 maret 2020, <https://risk-communication-for-healthcare-facility.pdf>. [diakses 27 juni 2020]

merupakan alat penyajian data statistika yang berbentuk kolom dan lajur (baris), yang di dalamnya termuat angka-angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmojo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan melahirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Meskipun demikian sikap dan perilaku tidak selamanya dapat berjalan seiring sejalan, karena sangat mungkin perilaku yang diperlihatkan bukan didasari atas kesadaran atau sikap yang sesuai melainkan adanya tekanan atau aturan yang mengharuskan seseorang untuk berperilaku sesuai harapan⁷.

⁷ Fauzan Alfikrie, Ali Akbar, Yunita Dwi Anggreini, "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19". *borneo nursing journal*. Vol 3, no 1, Pontianak, hal 42.

Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ilmu Pemerintahan	27	24,5	24,5	24,5
	Teknologi Pendidikan	14	12,7	12,7	37,3
	Agribisnis	8	7,3	7,3	44,5
	Manajemen	6	5,5	5,5	50,0
	Ilmu Komunikasi	9	8,2	8,2	58,2
	Teknik Sipil	13	11,8	11,8	70,0
	Bahasa Inggris	10	9,1	9,1	79,1
	Ekonomi Pembangunan	7	6,4	6,4	85,5
	Bahasa Indonesia	8	7,3	7,3	92,7
	Agroteknologi	6	5,5	5,5	98,2
	Teknik lingkungan	2	1,8	1,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Terdapat 110 Responden mahasiswa dari 11 program Studi. Yang paling banyak mendapat respon dari prodi ilmu pemerintahan yaitu 27 orang dan yang paling sedikit dari Teknik Lingkungan yaitu 2 orang.

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	37	33,6	33,6	33,6
	Perempuan	73	66,4	66,4	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari 110 responden tersebut responden terbanyak yaitu dari Jenis Kelamin Perempuan Sebanyak 73 orang sedangkan laki-laki hanya 37 orang saja.

A.PENYATAAN

Pemerintah OKU sudah menerapkan Himbauan tentang menjaga protokol kesehatan di kampus dan tempat tempat umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasaatau Netral	9	8,2	8,2	8,2
	Setuju	57	51,8	51,8	60,0
	Sangat Setuju	44	40,0	40,0	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan tentang Pemerintah OKU sudah menerapkan Himbauan tentang menjaga protokol kesehatan di kampus dan tempat tempat umum 57 orang menjawab setuju artinya sesuai dengan persepsi mahasiswa pemerintah sudah memberikan upaya positif dalam penanganan covid-19 di OKU ini.

pemerintah selama ini selalu memberikan berita yang benar terkait covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	1,8	1,8	1,8
	Biasaatau Netral	10	9,1	9,1	10,9
	Setuju	63	57,3	57,3	68,2
	Sangat Setuju	35	31,8	31,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan tentang pemerintah selama ini selalu memberikan berita yang benar terkait covid-19 63 orang menjawab setuju artinya sesuai dengan persepsi mahasiswa pemerintah sudah memberikan berita yang benar bukan sekedar berita Hoaks saja. Di era digital ini, penyebaran informasi semakin pesat perkembangannya dan tak terelakan lagi, hal inilah yang turut memancing munculnya berbagai macam media sosial dalam berbagai jenis dan penyebarannya pun juga bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan akses internet yang tersedia.⁸

⁸ Christian Lilo Audry, Muthia Rahmana Putri, Zain Muhammad Jauhar Hilmi, Fifit Firmadani, "Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Sosial". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. vol 1, no 1, hal 139

masyarakat harus mengikuti setiap perkembangan covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Tidak Setuju	10	9,1	9,1	10,0
	Biasaatau Netral	48	43,6	43,6	53,6
	Setuju	41	37,3	37,3	90,9
	Sangat Setuju	10	9,1	9,1	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa persepsi mahasiswa terhadap masyarakat harus mengikuti setiap perkembangan covid-19 itu paling tinggi dengan jawaban Biasa atau Netral dengan jumlah 48 orang artinya tidak ada kewajiban masyarakat dalam mengikuti setiap perkembangan covid-19 tersebut.

melanggar protokol kesehatan perlu dikenakan sanksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Biasaatau Netral	11	10,0	10,0	10,9
	Setuju	53	48,2	48,2	59,1
	Sangat Setuju	45	40,9	40,9	100,0
		Total	110	100,0	100,0

Dari pernyataan diatas bahwa persepsi mahasiswa terhadap si pelanggar protokol kesehatan mendapatkan sanksi itu setuju karena dimasa sekarang ini demi kesehatan bersama maka ditegakkan aturan sanksi bagi si pelanggar protokol kesehatan

Program pemerintahan terhadap penanganan Covid-19 di OKU sudah sangat baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	13,6	13,6	13,6
	Biasaatau Netral	25	22,7	22,7	36,4
	Setuju	53	48,2	48,2	84,5
	Sangat Setuju	17	15,5	15,5	100,0
		Total	110	100,0	100,0

Dari pernyataan tentang Program pemerintahan terhadap penanganan Covid-19 di OKU sudah sangat baik 53 orang menjawab setuju artinya sesuai dengan persepsi mahasiswa pemerintah sudah memberikan penanganan yang sangat baik dalam pencegahan covid-19 ini.

mencuci tangan sesudah beraktivitas itu penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasaatau Netral	2	1,8	1,8	1,8
	Setuju	43	39,1	39,1	40,9
	Sangat Setuju	65	59,1	59,1	100,0
		Total	110	100,0	100,0

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa sangat setuju dalam hal tersebut karena demi keamanan dan menjaga kesehatan dimasa sekarang maka sebaiknya hal tersebut dilaksanakan.

Dalam penanganan pemberantasan Covid-19 di OKU, pemerintah perlu menerapkan cara pembatasan sosial berskala besar (PSBB)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Biasaatau Netral	15	13,6	13,6	14,5
	Setuju	64	58,2	58,2	72,7
	Sangat Setuju	30	27,3	27,3	100,0
		Total	110	100,0	100,0

Dari pernyataan tentang penanganan pemberantasan Covid-19 di OKU, pemerintah perlu menerapkan cara pembatasan sosial berskala besar (PSBB) 64 orang menjawab setuju artinya sesuai dengan persepsi mahasiswa tersebut bahwa pemerintah di-OKU ini juga perlu menerapkan PSBB demi memutuskan rantai penyebaran virus Corona ini.

Di masa pandemi ini pemerintah perlu melakukan penyuluhan untuk mencegah covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasaatau Netral	12	10,9	10,9	10,9
	Setuju	63	57,3	57,3	68,2
	Sangat Setuju	35	31,8	31,8	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa persepsi mahasiswa tentang pemerintah perlu melakukan penyuluhan untuk mencegah covid-19 itu setuju, maka sebagai pencegahan covid-19 diperlukan penyuluhan tersebut agar masyarakat memiliki pengetahuan lebih dalam hal mencegah Covid-19 ini.

Pemerintah sudah berupaya dalam mensosialisasikan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) terhadap masyarakat di OKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasaatau Netral	9	8,2	8,2	8,2
	Setuju	59	53,6	53,6	61,8
	Sangat Setuju	42	38,2	38,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa setuju pemerintah sudah berupaya mensosialisasikan 5M, mungkin hal ini pemerintah sudah mensosialisasikan 5M melalui Banner-banner yang terpajang ditempat keramaian.

Penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) sangat efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Tidak Setuju	4	3,6	3,6	4,5
	Biasaatau Netral	26	23,6	23,6	28,2
	Setuju	49	44,5	44,5	72,7
	Sangat Setuju	30	27,3	27,3	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa setuju terhadap penerapan 5M itu sangat efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Sebagai mahasiswa, saya telah menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) di kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	11,8	11,8	11,8
	Biasaatau Netral	36	32,7	32,7	44,5
	Setuju	44	40,0	40,0	84,5
	Sangat Setuju	17	15,5	15,5	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa telah menerapkan 5M dikampus karena hal itu penting sebab itulah mahasiswa setuju.

Melakukan hidup sehat akan menurunkan risiko terhadap penularan covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	7,3	7,3	7,3
	Biasaatau Netral	35	31,8	31,8	39,1
	Setuju	50	45,5	45,5	84,5
	Sangat Setuju	17	15,5	15,5	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa setuju dengan Melakukan hidup sehat akan menurunkan risiko terhadap penularan covid-19

Covid-19 berdampak pada perekonomian di Indonesia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	3,6	3,6	3,6
	Biasaatau Netral	43	39,1	39,1	42,7
	Setuju	55	50,0	50,0	92,7
	Sangat Setuju	8	7,3	7,3	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa setuju dengan Covid-19 berdampak pada perekonomian di Indonesia juga dapat berpengaruh terhadap ketenagakerjaan yang dilihat dari sisi pekerja ataupun perusahaan itu sendiri. Menurut Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, tenaga kerja yang terkena PHK sebesar 15,6% dan tenaga kerja yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 40%.

Pemerintah perlu mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat, agar masyarakat mau untuk divaksin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasaatau Netral	4	3,6	3,6	3,6
	Setuju	50	45,5	45,5	49,1
	Sangat Setuju	56	50,9	50,9	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap Pemerintah perlu mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat, agar masyarakat mau untuk divaksin.

melakukan vaksinasi secara masal dapat mengatasi penyebaran Covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Biasaatau Netral	5	4,5	4,5	5,5
	Setuju	62	56,4	56,4	61,8
	Sangat Setuju	42	38,2	38,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa setuju dengan melakukan vaksinasi secara masal dapat mengatasi penyebaran Covid-19.

Jika salah satu tetangga anda terkena virus Corona, maka saya harus meningkatkan protokol kesehatan dilingkungan rumah dan sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,9	,9	,9
	Tidak Setuju	1	,9	,9	1,8
	Biasaatau Netral	5	4,5	4,5	6,4
	Setuju	38	34,5	34,5	40,9
	Sangat Setuju	65	59,1	59,1	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa sangat setuju Jika salah satu tetangga terkena virus Corona, harus meningkatkan protokol kesehatan dilingkungan rumah dan sekitar karena demi keamanan dan kenyamanan bersama juga .

B. PERTANYAAN

Bagaimana fasilitas seperti tempat karantina yang diberikan pemerintah, untuk penanganan masyarakat yang terkena Covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	2	1,8	1,8	1,8
	Buruk	2	1,8	1,8	3,6
	Sedang	50	45,5	45,5	49,1
	Sangat Baik	51	46,4	46,4	95,5
	Sangat Baik Sekali	5	4,5	4,5	100,0
	Total		110	100,0	100,0

Dari pertanyaan diatas bahwa 51 orang memilih sangat baik sedangkan 50 orang memilih sedang untuk pertanyaan tempat karantina yang diberikan pemerintah, untuk penanganan masyarakat yang terkena Covid-19. Memang pemerintah OKU sudah menyiapkan fasilitas tersebut untuk tempat karantina penderita covid.

Bagaimana penerapan memakai masker dikampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	1	,9	,9	,9
	Buruk	2	1,8	1,8	2,7
	Sedang	63	57,3	57,3	60,0
	Sangat Baik	38	34,5	34,5	94,5
	Sangat Baik Sekali	6	5,5	5,5	100,0
	Total		110	100,0	100,0

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa memilih sedang untuk penerapan masker dikampus, karena memang ada juga mahasiswa yang tidak memakai masker tidak dikenakan teguran atau sanksi.

Apakah menjaga jarak minimal 1M sudah diterapkan di lingkungan kampus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	1	,9	,9	,9
	Sedang	30	27,3	27,3	28,2
	Sangat Baik	58	52,7	52,7	80,9
	Sangat Baik Sekali	21	19,1	19,1	100,0
	Total		110	100,0	100,0

Dari pertanyaan diatas bawah mahasiswa sudah sangat baik dalam menjaga jarak 1M dilingkungan kampus.

Seberapa efektifkah penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	4	3,6	3,6	3,6
	Buruk	4	3,6	3,6	7,3
	Sedang	52	47,3	47,3	54,5
	Sangat Baik	40	36,4	36,4	90,9
	Sangat Baik Sekali	10	9,1	9,1	100,0
	Total		110	100,0	100,0

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa memilih sedang dalam hal penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi covid-19 karena di OKU sendiri tidak ada sanksi yang diterapkan jika terdapat orang tidak memakai masker dijalanan/ditempat umum.

Bagaimana penerapan protokol kesehatan di mall

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	6	5,5	5,5	5,5
	Sedang	45	40,9	40,9	46,4
	Sangat Baik	47	42,7	42,7	89,1
	Sangat Baik Sekali	12	10,9	10,9	100,0
	Total		110	100,0	100,0

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa dominan memilih sangat baik dalam penerapan protokol kesehatan di mall. Sebab ketika masuk mall itu sendiri di cek suhu tubuh dan diwajibkan memakai masker

Bagaimana penerapan protokol kesehatan di pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	3	2,7	2,7	2,7
	Buruk	4	3,6	3,6	6,4
	Sedang	46	41,8	41,8	48,2
	Sangat Baik	47	42,7	42,7	90,9
	Sangat Baik Sekali	10	9,1	9,1	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa dominan memilih sangat baik dalam penerapan protokol kesehatan di pasar. Tetapi untuk dipasar ini mungkin memerlukan kesadaran dari individu itu sendiri sebab banyak juga pedagang-pedagangnya yang tidak memakai masker.

Bagaimana penerapan protokol kesehatan di tempat ibadah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	12	10,9	10,9	10,9
	Buruk	35	31,8	31,8	42,7
	Sedang	40	36,4	36,4	79,1
	Sangat Baik	19	17,3	17,3	96,4
	Sangat Baik Sekali	4	3,6	3,6	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa dominan memilih sedang dalam penerapan protokol kesehatan di tempat ibadah. Karena ditempat ibadah itu sendiri jadi tujuan mereka untuk beribadah dan mereka mempercayai bahwa jika sudah takdirnya terkena virus itu ya akan terkena.

Bagaimana penerapan protokol kesehatan di tempat wisata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	1	,9	,9	,9
	Buruk	2	1,8	1,8	2,7
	Sedang	35	31,8	31,8	34,5
	Sangat Baik	56	50,9	50,9	85,5
	Sangat Baik Sekali	16	14,5	14,5	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa dominan memilih sangat baik dalam penerapan protokol kesehatan di pasar. Tetapi untuk ditempat wisata ini juga mungkin memerlukan kesadaran dari individu itu sendiri karena ada juga sebagian tempat wisata yang tidak menerapkan atau tidak menegur orang yang tidak memakai masker.

Bagaimana penerapan protokol kesehatan di tempat makan atau Restoran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	3	2,7	2,7	2,7
	Buruk	18	16,4	16,4	19,1
	Sedang	48	43,6	43,6	62,7
	Sangat Baik	32	29,1	29,1	91,8
	Sangat Baik Sekali	9	8,2	8,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa dominan memilih sedang dalam penerapan protokol kesehatan di tempat makan atau restoran. Karena jika mengunjungi tempat makan tersebut tidak ada teguran harus memakai masker hanya ada banner larangan saja jadi itu harus tumbuh kesadaran dari individunya sendiri.

Bagaimana konsistensi pengecekan suhu tubuh yang dilakukan di tempat keramaian seperti di mall,taman,tempat wisata,dll

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk Sekali	2	1,8	1,8	1,8
	Buruk	9	8,2	8,2	10,0
	Sedang	60	54,5	54,5	64,5
	Sangat Baik	32	29,1	29,1	93,6
	Sangat Baik Sekali	7	6,4	6,4	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa memilih sedang dalam hal pengecekan suhu tubuh ditempat umum karena ini hanya dilakukan di mall saja sedangkan di taman,ditempat wisata dll itu belum diterapkan.

seberapa efektifkah vaksin dalam mengatasi penyebaran covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	3	2,7	2,7	2,7
	Sedang	60	54,5	54,5	57,3
	Sangat Baik	38	34,5	34,5	91,8
	Sangat Baik Sekali	9	8,2	8,2	100,0
	Total	110	100,0	100,0	

Dari pertanyaan diatas bahwa mahasiswa memilih sedang dalam hal efektivitas vaksin dalam mengatasi penyebaran covid-19 di OKU ini.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Jadi dilihat dari jawaban responden bahwa persepsi mahasiswa terhadap penanganan Covid-19 di kab. OKU ini memang sudah baik dilihat dari disiapkan tempat untuk karantina,memberikan himbauan kepada pemilik restaurant,café atau mall untuk tutup lebih awal,memberikan himbauan melalui banner untuk menjaga kesehatan dan menerapkan 5M, Pemerintah juga sudah memberikan layanan untuk vaksinasi agar dapat mengatasi penyebaran covid, cuman pemerintah di daerah ini belum menerapkan seperti PSBB,pemerintah OKU juga tidak memberlakukan sanksi kepada seseorang yang tidak memakai masker.

B. SARAN

Sebaiknya pemerintah memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan,seperti sanksi membersihkan sampah disolokan, membayar denda,dll. Dan saran kepada mahasiswa agar memberikan contoh kepada masyarakat dengan memakai masker dan menjaga kesehatan ketika diluar rumah. Karena mahasiswa sebagai agent of change supaya masyarakat juga bisa termotivasi dari mahasiswa dalam hal menjaga protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal

Audry Christian Lilo ,Muthia Rahmana Putri,Zain Muhammad Jauhar Hilmi,Fifit Firmadani. 2020. Edukasi pencegahan Covid-19 melalui media sosial. Jurnal pengabdian kepada masyarakat. vol 1,no 1,hal 139.

Alfikrie Fauzan , Ali Akbar,Yunita Dwi Anggreini. 2021 .Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan Covid-19. borneo nursing journal. Vol 3, no 1, Pontianak,hal 42.

Agustino Leo. 2020. Analisis kebijakan penanganan wabah Covid-19 (pengalaman Indonesia). Jurnal Borneo Administrator. vol 16 (2), samarinda,hal.260-261.

Susanti Rosa , Nina Sri. 2020. Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran virus covid-19". Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10, no 02, Jakarta,hal 164-165.

Dari Internet

Budiansyah Arif , "apa itu virus corona dan cirinya Menurut situs WHO"
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-35-145175/apa-itu-virus-corona>.
 [Diakses 28 juni 2021]

Kompasiana,"pandangan virus corona menurut

Beberapateori",<https://www.kompasiana.com/salihahaulaaulia27/5e665883d541df5707443542/pandangan-virus-corona-menurut-beberapa-teori>. [Diakses 28 juni 2021]

Detiknews,Efektivitas Sanksi Pelanggar Protokol kesehatan Covid-19
<https://news.detik.com/kolom/d-5163994/efektivitas-sanksi-pelanggar-protokol-kesehatan-covid-19>. [Diakses 29 Juni 2021]

World Health Organization,Materi ini memberikan menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat gambaran langkah-langkah utama kerja untuk manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan,<https://risk-communication-for-healthcare-facility.pdf>. [diakses 27 juni 2020]

World Health Organization, Knowing the risks for covid19,<https://www.who.int/indonesia/news/detail/08-03-2020-knowing-the-risk-for-covid-19>. [Diakses 27 juni 2021]